

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan saat ini, berjalan berpacu bersamaan dengan laju teknologi yang kian pesat. Begitupun dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dimana proses pembelajaran menjadi wadah untuk siswa serta guru dalam membangun komunikasi serta melakukan transfer ilmu. Selain pendidikan serta proses pembelajaran yang melalui banyak perubahan dari masa ke masa, terdapat hal lain yang erat kaitannya dengan hal tersebut yaitu, sejarah. Dimana, dalam sejarah sendiri membahas mengenai kehidupan manusia dari masa yang lalu, sekarang dan bahkan dapat memprediksi apa yang akan datang melalui interpretasi sejarah. Maka pembelajaran sejarah menjadi salah satu hal penting yang perlu dipertahankan dan dikembangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran sejarah disekolah memiliki stigma yang dapat dikatakan tidak begitu baik. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, diantaranya yaitu monotonnya pembelajaran, cenderung banyak menghafal dari berbagai bacaan, yang mana terkadang membuat siswa merasa kesulitan. Adanya kecenderungan tersebut membuat pembelajaran sejarah tidak bisa dilakukan secara sesuai di sekolah. Jika pembelajaran sejarah dapat diimplementasikan dengan baik maka, pembelajaran sejarah dapat menjadi wadah untuk meningkatkan berbagai keterampilan dalam pembelajaran. Selain itu juga pembelajaran sejarah akan mampu menumbuhkan sikap-sikap kepancasilaan. Seperti, sikap nasionalisme, patriotisme serta rasa cinta pancasila yang tinggi karena mengetahui setiap perjuangan pahlawan dalam berbagai perjuangan.

Berangkat dari fakta-fakta yang terdapat di lapangan mengenai pembelajaran sejarah, perlu dipahami terlebih dahulu apa itu pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah sendiri memiliki pengertian seperti dikutip dari Sapriya (dalam Santosa dan Hidayat, 2020 hlm.94) beliau menyatakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan studi yang menerangkan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum,

militer, sosial keagamaan, kreativitas (berkaitan dengan seni, musik, arsitektur), keilmuan serta intelektual. Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran sejarah memang memiliki cakupan ilmu yang luas. Dengan begitu dalam pembelajaran sejarah perlu adanya pemahaman sejarah yang digunakan.

Pemahaman sejarah yang sebelumnya disebutkan merupakan hal yang perlu dimiliki oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran sejarah. Hal tersebut dapat dikuasai dengan memahami keterampilan berpikir sejarah yang diartikan sebagai kumpulan dari keterampilan berpikir yang mengharuskan siswa pahami dalam belajar dari sejarah (Murni, 2006 hlm.82). Adapun empat tingkatan kriteria dalam berpikir kesejarahan menurut Hudaidah sebagai berikut: 1) kesadaran mengenai waktu (*Sense of time/ chronological thinking*); 2) kesadaran mengenai sifat kontinum (keberlanjutan); 3) kemampuan untuk memahami dan menerangkan perubahan-perubahan penting yang memiliki arti adanya ketercakupannya sejarah (*historical comprehension*); 4) dan kecakapan merekonstruksi peristiwa sejarah. Dikemukakan juga oleh Wineburg (dalam Hudaidah, hlm. 8) kecakapan berpikir historis yang penting untuk dikuasai dalam pembelajaran sejarah adalah : 1) konsep waktu (kronologi); 2) Berpikir didalam konteks ; 3) kemampuan memahami sebab akibat; 4) kemampuan dalam “penilaian otentiks” pada dokumen atau teks sejarah.

Merujuk dua pendapat diatas yang menjelaskan mengenai berpikir kesejarahan, dapat dilihat bahwa urutan pertama yang penting dimiliki oleh siswa pada pembelajaran sejarah adalah kemampuan berpikir kronologis. Kemampuan berpikir kronologis menjadi begitu penting dalam pembelajaran sejarah karena keterkaitan sejarah dengan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi. Dalam pengertiannya yang dikemukakan oleh Nash dan Phoenix (dalam Ma'mur, 2008 hlm. 201) berpikir kronologis diartikan sebagai kemampuan memulai tahap awal dan pengertian terhadap waktu, mengidentifikasi keruntutan waktu dari setiap peristiwa, mengukur waktu kalender, menjelaskan kembali dan mengurutkan garis waktu, serta menjelaskan kontinuitas dan perubahan. Pemahaman akan waktu pada pembelajaran sejarah adalah salah satu kemampuan yang perlu dikuasai.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, terdapat pendapat yang dikemukakan oleh Kochar (2008) bahwa waktu adalah unsur penting dalam sejarah. Sejarah

behubungan dengan urutan peristiwa, dan setiap peristiwa terjadi pada cakupan waktu tertentu. Dapat dipahami bahwa kemampuan dalam berpikir kronologis menjadi komponen yang penting dan perlu ditingkatkan pada pembelajaran sejarah. Dengan dikuasainya berpikir kronologis maka dapat menunjang aktifitas yang bisa membantu pemahaman siswa terhadap konsep struktural, temporal, keberlanjutan serta perubahan. Karena seperti yang telah dijelaskan diawal bahwa berpikir kronologis menjadi tahap pembuka dalam berpikir kesejarahan yang perlu terus dilatih dan dikembangkan.

Berkaitan dengan penjelasan mengenai kemampuan berpikir kronologis yang dijelaskan sebelumnya. Dimana peneliti melakukan tahap observasi untuk mengamati pembelajaran di kelas yang menjadi objek penelitian yaitu kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 2 Lembang. Dalam pembelajaran sejarah yang tengah dilaksanakan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti. Diantara permasalahan yang peneliti amati pada saat proses pembelajaran sejarah, peneliti melihat satu permasalahan yang begitu nampak pada saat guru menjelaskan permasalahan yang terlihat adalah rendahnya kecakapan berpikir kronologis peserta didik kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 2 Lembang. Hal itu dapat terlihat ketika pembelajaran berlangsung.

Rendahnya kemampuan berpikir kronologis di kelas XI IPS 4, dapat terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Adapun indikator yang merujuk pada rendahnya kemampuan berpikir kronologis adalah dilihat dari indikator yang dijelaskan berikut ini. *Pertama*, pada saat melaksanakan observasi, guru menerangkan materi mengenai masuknya Islam ke nusantara dan masuk pada bagian kerajaan-kerajaan Islam. Dimana pada saat materi tersebut banyak terdapat kerajaan-kerajaan islam yang berdiri di Nusantara dengan periodenya masing-masing. Pada awal pembelajaran dijelaskan terlebih dahulu konsep-konsep yang membedakan antara kerajaan Islam dan kerajaan Hindu. Siswa masih dapat memahami hal tersebut, dilihat berdasarkan cara siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebagai respon bahwa mereka dapat memahami penjelasan tersebut. Namun ketika masuk ke bahasan salah satu kerajaan dengan menyebutkan periode-periode raja kebanyakan siswa hening. Hal itu peneliti simpulkan sebagai respon bahwa siswa tidak begitu memahami penjelasan yang

diberikan guru. Hal itu dapat menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami waktu dalam pembelajaran sejarah kurang.

Kedua, guru menjelaskan mengenai peristiwa yang menyebabkan terjadinya pergantian raja pada satu kerajaan. Kerajaan yang sedang di terangkan adalah kerajaan Demak. Guru menjelaskan melalui papan tulis dengan menuliskan nama-nama rajanya saja yaitu Raden Patah, Pati Unus, Sultan Trenggono, Sunan prawoto serta Arya Penangsang. Ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan kembali apa yang sebelumnya dipaparkan, saat itu siswa kebingungan. Alasan lain dari siswa yang tidak dapat menjawab adalah karena penjelasan disampaikan dengan menggunakan narasi lisan, serta hanya nama-nama tokoh yang dituliskan juga cenderung mirip. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami keruntutan suatu peristiwa juga kurang karena tidak dapat kembali menjelaskan mengenai apa yang sudah diterangkan oleh guru sebelumnya. Walaupun telah dituliskan nama-nama raja di papan tulis, namun hal tersebut tidak begitu membantu jika tidak ada penjelasan yang ditulis sama sekali bagi beberapa siswa.

Ketiga, selanjutnya setelah siswa cukup kebingungan dengan dua pertanyaan sebelumnya, guru kembali menjelaskan mengenai satu kerajaan Islam, dengan bahasan selanjutnya setelah raja-raja yaitu mengenai masa kejayaan sampai dengan keruntutan satu kerajaan tersebut. Penjelasan dilakukan dengan menuliskan point poin di papan tulis. Yang dapat peneliti amati siswa pada saat itu ikut mencatat mengenai apa yang dituliskan guru di papan tulis. Hanya saja pada saat pembelajaran sudah masuk pada tahap refleksi, siswa diminta oleh guru untuk menjelaskan kembali runtutan dari materi yang hari itu telah dipaparkan serta menganalisis keterhubungan dari setiap peristiwa yang terjadi. Siswa masih bingung. Hingga salah satu siswa kemudian mencoba membacakan catatan yang sebelumnya ia salin dari poin - poin di papan tulis, siswa hanya membacakan poin - poin yang ditulis tanpa bisa mengemukakan keterhubungan dari satu peristiwa dan peristiwa yang terjadi. Dengan begitu, hal tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menghubungkan suatu peristiwa begitu rendah.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya mengenai beberapa hal yang menjadi indikator kurangnya kemampuan berpikir kronologi siswa kelas XI IPS 4

SMA Negeri 2 Lembang, peneliti merasa bahwa masalah ini perlu untuk ditemukan solusinya. Berangkat dari masalah yang ditemukan di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Lembang ini, peneliti mencoba mencari solusi yang dapat membantu siswa mengatasi kurangnya kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah. Pada proses melakukan pencarian solusi, peneliti mencoba untuk mencari melalui beberapa hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran maupun metode pembelajaran di kelas. Pada akhirnya, peneliti memilih untuk mencoba dengan penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Hal tersebut karena pada proses observasi peneliti melihat kurangnya variasi pada pemanfaatan media pembelajaran. Dimana media ajar yang digunakan pada pembelajaran berupa catatan dari modul yang tersedia melalui papan tulis saja.

Berkaitan dengan media digital yang akan peneliti coba gunakan sebagai solusi. Hal itu peneliti lakukan, mengingat dewasa ini pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan sudah massif digunakan. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (2018) mengenai pemanfaatan teknologi yang digunakan di berbagai jenjang pendidikan sebagai berikut. Menurut data dari 4.014 sekolah yang terdapat di 34 provinsi mengenai pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi. Proporsi sekolah yang memanfaatkan radio pada kegiatan pembelajaran dalam semua taraf pendidikan sebanyak 19,08%. Banyaknya sekolah yang memanfaatkan televisi pada kegiatan pembelajaran dalam semua taraf pendidikan sebanyak 21,32%. banyaknya sekolah yang mempunyai fasilitas telepon dalam semua jenjang pendidikan sebanyak 46,01%. Rasio siswa yang menggunakan computer sebanyak 1 : 15 (1 komputer untuk 15 orang siswa). Banyaknya sekolah yang menggunakan koneksi internet sesuai dengan macam-macam koneksi internet dari semua taraf pendidikan sebanyak 76,25%. Proporsi siswa yang menggunakan internet di sekolah di semua taraf pendidikan sebanyak 71,65%. Serta banyak guru yang mempunyai kemampuan pada bidang TIK sebanyak 10,10%.



Gambar 1.1. Data penggunaan teknologi informasi di tahun 2018

Data berdasarkan penjelasan dan gambar diatas merupakan bukti banyaknya kontribusi teknologi dalam proses pendidikan serta proses pembelajaran di sekolah. Sehingga peneliti merasa penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat membantu siswa untuk lebih dekat dengan teknologi sekaligus menjadi solusi dari peneliti untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kronologis siswa. Adapaun media pembelajaran yang peneliti gunakan adalah media history timeline digital. Penggunaan media *history timeline digital* dimaksudkan sebagai jalan keluar yang diberikan untuk menanggulangi permasalahan yang terdapat di kelas Hal itu berdasarkan pendapat yang disampaikan salah satu siswa bahwa alasan kesulitan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru adalah karena penjelasan yang diberikan guru berdasarkan modul yang dibagikan hanya berbentuk narasi dengan bacaan yang Panjang sehingga hal itu menjadi kendala siswa untuk menjelaskan suatu peristiwa sejarah secara kronologis. Dengan begitu, peneliti merasa bahwa penggunaan media digital khususnya dalam hal ini adalah history timeline digital dapat membantu mengatasi masalah di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Lembang.

Berbicara mengenai *history timeline digital*. Terlebih dahulu perlu diketahui apa itu *timeline*, dikemukakan oleh Dara (2017) *timeline* merupakan media yang bisa menampilkan dengan berurutan tentang keterangan waktu di lingkup suatu peristiwa di awal hingga selesai terjadinya peristiwa. Media *timeline* ini, dapat menyajikan peristiwa secara berurutan sesuai dengan waktu dan proses terjadinya. Hal ini jika dihubungkan dengan kemampuan berpikir kronologis yang adalah proses pemahaman tentang suatu peristiwa yang disusun dengan berurutan dan sesuai berdasarkan waktu terjadinya, menjadi sangat serasi jika dimanfaatkan

pada pembelajaran sejarah di sekolah. Mengingat rendahnya kemampuan berpikir kronologis siswa di kelas XI IPS 4 yang diantaranya sulit mengidentifikasi waktu terjadinya peristiwa, kurangnya kemampuan menganalisis keruntutan peristiwa serta kurangnya kemampuan menghubungkan antar peristiwa sejarah. Dengan begitu diharapkan peneliti dapat memenuhi kekurangan tersebut melalui penggunaan media *history timeline digital*. Selain itu, peneliti juga mencari solusi bagaimana *media timeline* dapat terlihat menarik dan mudah dimanfaatkan pada pembelajaran sejarah.

Penggunaan media *history timeline digital* yang akan peneliti gunakan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang sebelumnya peneliti telah temukan di kelas XI IPS 4. *History timeline digital* menjadi media pembelajaran yang menurut peneliti sesuai untuk dapat mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kronologis hal itu sejalan dengan pendapat Hisyam & Ofianto (2022) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa media *timeline* adalah alat bantu belajar yang begitu memudahkan untuk menunjukkan hubungan antar peristiwa sejarah dalam urutan kronologis pada kerangka keterangan waktu tertentu. Dengan begitu *history timeline digital* yang peneliti buat akan menyajikan peristiwa berdasarkan waktu terjadinya, peristiwa akan disajikan berurutan, peneliti akan menambahkan penjelasan pada setiap urutan peristiwa secara informatif, serta akan terdapat penjelasan mengenai keterhubungan dari peristiwa yang terjadi. Hal ini dirasa sesuai untuk digunakan pada siswa kelas XI IPS 4 dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kronologis serta mendapatkan esensi dari berpikir kronologis untuk dapat melanjutkan cara berpikir kesejarahan selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat perumusan latar belakang sebelumnya. Peneliti merumuskan pembahasan inti pada penelitian ini dengan “Bagaimana Guru menggunakan media *history timeline digital* untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kronologis siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 2 Lembang dalam pembelajaran sejarah?”. Yang kemudian di uraikan oleh peneliti dalam rumusan masalah yang di bagi menjadi empat rumusan masalah, dengan uraian sebagai berikut:

Dava Ananda, 2023

PENGGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana guru merancang pembelajaran melalui penggunaan media *history timeline digital* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 2 Lembang dalam pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media *history timeline digital* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 2 Lembang dalam pembelajaran sejarah?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah setelah penggunaan media *history timeline digital* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 2 Lembang?
4. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala dalam pembelajaran sejarah pada penggunaan media *history timeline digital* di kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 2 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dikembangkan yaitu memperoleh jawaban atas permasalahan yang sebelumnya telah dipaparkan. Dengan penjelasan umum, penelitian ini menggambarkan mengenai penggunaan media *history time line digital* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Lembang. Adapun hal khusus dari tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mengkaji mengenai perencanaan penggunaan media *history timeline digital* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Lembang.
2. Mengkaji mengenai pelaksanaan dari penggunaan media *history timeline digital* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Lembang.
3. Menganalisis apa yang didapat dari penggunaan media *history timeline digital* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Lembang.
4. Menemukan solusi atas kendala dari apa yang ditemukan ketika menerapkan *history timeline digital* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir

kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat bagi Peneliti

Memberikan pemahaman dari ilmu baru pada pemanfaatan *media history timeline digital* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat untuk sekolah

Membantu untuk mencapai tujuan proses pendidikan dari dilaksanakannya kurikulum dalam pembelajaran di sekolah. Serta menjadikan perbandingan untuk melakukan memperbaiki pembelajaran sejarah.

3. Manfaat bagi guru

Memberikan informasi baru terkait penggunaan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di kelas dalam pembelajaran sejarah serta memberikan dorongan untuk guru dapat menambahkan hal menarik dalam membuat media belajar.

4. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kronologis dengan berpartisipasi pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *history timeline digital* dengan aktif dan menarik.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan memberikan penjelasan mengenai keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian seluruh proses penelitian peneliti tuliskan pada skripsi dengan ketentuan penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi uraian tentang hal yang diteliti. Adapun sub-bab pada bab pendahuluan dengan latar belakang masalah, dimana di dalamnya menjabarkan mengenai latar belakang diambilnya penelitian ini dan apa saja hal-hal yang mendukung penelitian ini dapat menarik untuk diangkat. Kemudian ada

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab kajian Pustaka berisi pemaparan terhadap beberapa sumber seperti buku dan sumber lain yang relevan dan masalah yang di bahas dengan topik yang diteliti yakni penggunaan media *history timeline digital* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Bagian ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi dan tesis.

Bab III Metode Penelitian.

Penelitian dimaksudkan untuk merekonstruksi jalannya pembelajaran di kelas atas kendala atau masalah yang ditemui. Sehingga pada bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian, adapun sub bab yang ada di bab ini terdiri lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen dan Teknik pengumpulan data serta pengolahan dan validasi data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Bagian ini menguraikan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Lembang, Bandung Barat, sebagai objek penelitian penulis. Selain itu menjawab dari pertanyaan yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini bagian penutupan penulisan skripsi yang memaparkan kesimpulan peneliti dari hasil temuan penelitian. Serta menyantumkan rekomendasi bagi pembaca.